



PENGARUH OPINI AUDIT, UMUR PERUSAHAAN DAN KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG

Nova Aristianti^a, Anisa^{b*}

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis, aristantinov@gmail.com, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan Banten

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dosen02385@unpam.ac.id, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan Banten

* Korespondensi

ABSTRACT

This research aims to determine and obtain empirical evidence of the influence of audit opinion, company age and the complexity of company operations on audit report lag. This type of research is quantitative research using secondary data. The population in this study is 105 financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The sampling technique uses purposive sampling so that 76 sample companies were obtained. The data analysis technique in this study uses panel data regression analysis with the help of Eviews 9 software. The results of this study show that simultaneously audit opinions, company age and complexity of company operations affect audit report lag. And partially, only the complexity of the company's operations has an effect on the audit report lag, while the audit opinion and the age of the company have no influence on the audit report lag.

Keywords: *Audit Report Lag, Audit Opinion, Company Age, Complexity of Company Operations.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh opini audit, umur perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 sebanyak 105 perusahaan. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 76 perusahaan sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan *software Eviews 9*. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan opini audit, umur perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dan secara parsial hanya kompleksitas operasi perusahaan yang mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan opini audit dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci: *Audit Report Lag; Opini Audit; Umur Perusahaan; Kompleksitas Operasi Perusahaan.*

1. PENDAHULUAN

Standar akuntansi yang berlaku umum dengan laporan keuangan yang telah diaudit merupakan hal wajib bagi setiap emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk membangun kredibilitas catatan keuangannya, organisasi harus memverifikasi keakuratannya dan memastikan bahwa catatan tersebut disajikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Oleh karena itu sebelum dipublikasikan kepada para *stakeholders*, laporan keuangan perlu di audit oleh seorang auditor independen. Publikasi Laporan keuangan harus dilakukan tepat waktu guna menjaga relevansi nilai informasi keuangan tersebut. Jangka waktu suatu audit dimulai dari selesainya penyusunan laporan keuangan tahunan oleh bagian akuntansi suatu perusahaan dan diakhiri dengan diterbitkannya laporan auditor independen.

Keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan yang telah diaudit menjadi perhatian Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perusahaan publik dan emiten wajib menyampaikan laporan tahunan sesuai Peraturan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 29/POJK.04/2016. Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun anggaran, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (1) (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016). Hal ini menunjukkan akuntan publik memerlukan waktu 120 hari untuk menyelesaikan proses auditnya.

Fenomena pertama muncul ditahun 2020 yang bersumber dari www.idx.co.id berdasarkan pantauan Bursa per 30 Juni 2020, pada 31 Desember 2019, batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan telah berakhir, namun 42 emiten belum melakukannya. Salah satunya adalah emiten yang bergerak di bidang keuangan yaitu PT First Indo American Leasing Tbk. Atas kelalaian tersebut, diberikan teguran tertulis. Informasi terbaru yang diungkapkan dalam www.idx.co.id tentang Penyampaian Laporan Keuangan Audit yang Berakhir per 31 Desember 2022, yaitu atas keterlambatan perusahaan Polaris Investama Tbk. Dalam Ketentuan II.6.2. Peraturan Bursa Nomor I-H tentang Sanksi yang mengatur bahwa Bursa akan memberikan Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000, apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan.

Fenomena audit *delay* di Indonesia bukan suatu hal baru. Para pemangku kepentingan sangat menantikan akhir tahun fiskal ketika perusahaan merilis laporan keuangan tahunannya bersama dengan opini auditnya. Oleh karena itu, auditor harus menyelesaikan suatu opini sesegera mungkin untuk menjamin ketersediaan informasi yang menyeluruh dan dapat dipercaya, serta akuntabel. Adapun Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang terbaru mengatur laporan tahunan emiten atau perusahaan publik No.29/POJK.04/2016. Sesuai dengan Pasal 7 ayat (1) bahwa Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun tutup buku berakhir (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016). Dari fenomena diatas membuktikan Akuntan Publik membutuhkan proses jangka waktu yang rentan lebih lama paling lambat 120 hari. Semakin lama durasi Akuntan Publik untuk menyelesaikan auditnya, semakin lama pula *audit report lag*. Salah satu hal yang menjadi faktor pemicu keterlambatan auditor dalam menyelesaikan proses auditnya salah satunya adalah hasil opini yang akan diberikan, umur perusahaan yang diaudit serta kompleksitas operasi perusahaan auditan. Emiten dengan umur yang lebih lama biasanya memiliki usaha yang lebih kompleks dengan nilai aset yang besar sehingga membuat proses audit lebih rumit dan membutuhkan waktu lebih lama.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, yang meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Terutama pada jurnal sebelumnya terdapat variabel independen yang memiliki kesamaan dan hasilnya tidak berpengaruh secara parsial dan keseluruhan, oleh karena itu untuk peneliti akan membahas lebih lanjut mengenai variabel opini audit, umur perusahaan dan kompleksitas operasional perusahaan terhadap *audit report lag*. Alasan peneliti menggunakan sektor keuangan ini karena masih jarang diteliti, dari jurnal terdahulu yang saya temui lebih banyak membahas sektor manufaktur dan pertambangan. Oleh karena itu peneliti menggunakan sektor keuangan dan memberikan periode yang lebih panjang yaitu 5 tahun. Perusahaan sektor keuangan merupakan perusahaan yang memiliki fungsi utama yaitu menghimpun dana nasabah atau masyarakat. Perusahaan-perusahaan tersebut seperti perbankan, asuransi, dan lembaga pembiayaan. Sektor keuangan ini sangat memerlukan kepercayaan terhadap publik, oleh sebab itu auditor yang ditugaskan harus kompeten dibidangnya agar penyelesaian audit dapat diberikan hasil yang relevan dan tepat waktu.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan merupakan hal yang sudah diatur dari Undang-Undang yang harus dipatuhi oleh setiap perusahaan yang sudah go publik. Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan (Laely, 2022).

2.2 Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan teori yang menggambarkan tindakan perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan kepada para pengguna, karena adanya asimetris informasi antara manajemen dengan *principal* (pemegang saham). Dalam teori sinyal yang dikemukakan oleh (Spence, 1973) dalam (Putra *et al.*, 2023)

yang menjelaskan bahwasannya pemegang saham akan mempercayakan informasi yang akan diberikan oleh manajemen saham atas kinerja perusahaannya. Dengan memberikan sinyal yang baik untuk perusahaan yang memberikan opini yang relevan juga sangat berguna para investor sebagai pengambilan keputusan.

2.3 Audit Report Lag

Audit report lag merupakan lamanya waktu dalam penyelesaian audit dari tanggal tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Waktu tunda dalam proses audit dapat mengakibatkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan audit oleh auditor independen kepada perusahaan (Akhsani et al., 2021)

Adapun rumus untuk mengetahui *audit report lag* yaitu = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Tutup Buku

2.4 Opini Audit

Opini audit adalah hasil akhir pada suatu proses pengauditan dari tahun tutup buku hingga laporan auditor independen diterbitkan. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang telah diauditnya. Jangka waktu proses penyelesaian audit dapat berbeda satu dengan lain- nya antara perusahaan yang memperoleh pendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dengan pendapat audit lainnya (non-WTP) (Wada et al., 2021).

Adapun rumus untuk mengetahui opini audit yaitu = Nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang mendapat opini WTP dan Nilai 0 diberikan kepada perusahaan yang mendapat opini Selain WTP.

2.5 Umur Perusahaan

Umur Perusahaan merupakan tanggal pertama terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan dinilai dari tahun emiten listing sampai dengan tahun penelitian. Pengalaman yang lebih banyak tentunya dimiliki oleh perusahaan yang telah lama listing (Hendrawan & Wulandari, 2020).

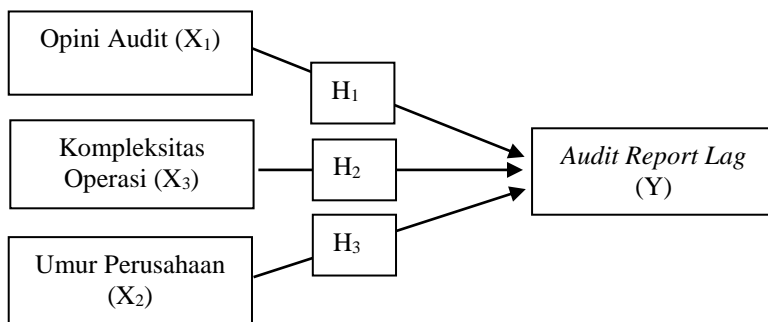
Adapun rumus untuk mengetahui umur perusahaan yaitu = Tahun Penelitian – Tahun Perusahaan terdaftar di BEI.

2.6 Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan adalah banyaknya anak perusahaan yang berdiri pada suatu induk perusahaan. Kompleksitas operasi merupakan akibat dari susunan departemen dan pembagian pekerjaan serta jumlah anak yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda yang mengakibatkan semakin banyak sumber daya yang diperlukan untuk membuat laporan keuangan dan perusahaan memiliki unit operasi yang banyak yang harus diperiksa ini cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya (Advistariani, 2021).

Adapun rumus untuk mengetahui kompleksitas operasi perusahaan yaitu = Anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan klien.

Berikut ini adalah model kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada kerangka pemikiran diatas adalah:

- H₁: Diduga Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*
 H₂: Diduga Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*
 H₃: Diduga Kompleksitas Operasi berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2022. Total populasi sebanyak 105 perusahaan. Teknik sampling menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan (Margie & Habibah, 2022). Sehingga diperoleh 76 perusahaan yang menjadi sample penelitian. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan *software Eviews 9*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 01/13/24 Time: 17:47 Sample: 2018 2022				
	ARL	OA	UP	KOP
Mean	73.16842	0.928947	16.68421	2.623684
Median	77.00000	1.000000	16.00000	2.000000
Maximum	147.0000	1.000000	40.00000	29.00000
Minimum	16.00000	0.000000	1.000000	0.000000
Std. Dev.	27.28078	0.257251	9.464850	3.976576
Skewness	0.083360	-3.339246	0.433795	4.242482
Kurtosis	2.900876	12.15056	2.154930	26.59235
Jarque-Bera	0.595664	2031.971	23.22520	9952.734
Probability	0.742426	0.000000	0.000009	0.000000
Sum	27804.00	353.0000	6340.000	997.0000
Sum Sq. Dev.	282067.2	25.08158	33952.11	5993.187
Observations	380	380	380	380

Sumber : *Output Eviews Versi 9, 2024*

Tabel 1 menunjukkan bahwa selama lima tahun pengamatan (yaitu 2018–2022), terdapat 76 perusahaan di sektor keuangan yang dijadikan sampel, sehingga diperoleh data obsevasi sebanyak 380. Nilai maximum, nilai minumum, mean dan standar deviasi dari tiap variabel dependen dan independen dapat dilihat pada tabel 1 diatas.

4.2 Uji Estimasi Model Data Panel

4.2.1 Uji Chow

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.370119	(75,301)	0.0000
Cross-section Chi-square	457.670806	75	0.0000

Sumber : *Output Eviews Versi 9, 2024*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob) *Crosssection Chi-square* adalah $0.0000 < 0.05$ (ditentukan diawal tingkat signifikan atau alpha), maka H₁ diterima. Sehingga *fixed effect model* (FEM) lebih tepat digunakan.

4.2.2 Uji Hausman

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.156356	3	0.1042

Sumber : Output Eviews Versi 9, 2024

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob) Crosssection random adalah 0.1042 > 0.05 (ditentukan diawal tingkat signifikan atau alpha), maka H1 diterima. Sehingga *random effect model* (REM) lebih tepat digunakan.

4.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	285.4559 (0.0000)	10.38172 (0.0013)	295.8376 (0.0000)

Sumber : Output Eviews Versi 9, 2024

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai cross-section breusch pagan adalah 0.0000 < 0.05 (ditentukan diawal sebagai tingkat signifikan atau alpha), maka H1 diterima. Sehingga *random effect model* (REM) lebih tepat digunakan.

Tabel 5 Hasil Uji Model

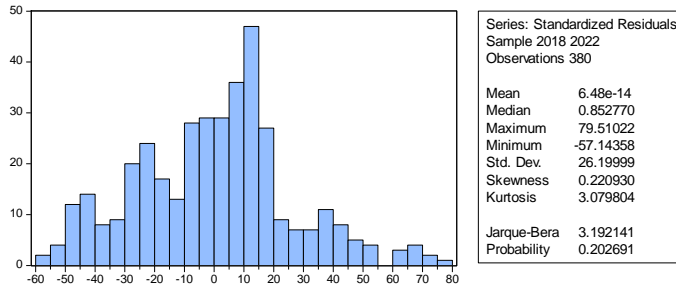
Uji Model	Hasil Uji Model
Uji Chow	0.0000 < 0,05 (FEM)
Uji Hausman	0.1042 > 0.05 (REM)
Uji Lagrange Multiplier	0.0000 < 0.05 (REM)

Sumber : Output Eviews Versi 9, 2024

Berdasarkan tabel 5 hasil uji model di atas dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) tepat digunakan pada penelitian ini.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
Sumber : Output Eviews Versi 9, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 2 di atas, diperoleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 3.192141 dan nilai probability sebesar 0.202691, maka nilai probability lebih besar dari 0,05 ($0.202691 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

	OA	UP	KOP
OA	1.000000	0.026521	-0.031365
UP	0.026521	1.000000	-0.155360
KOP	-0.031365	-0.155360	1.000000

Sumber : *Output Eviews Versi 9, 2024*

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai korelasi antar variabel bebas berada dibawah 0,90 (< 0.90). Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedasitas

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.734714	Prob. F(3,376)	0.1594
Obs*R-squared	5.187703	Prob. Chi-Square(3)	0.1586
Scaled explained SS	5.338371	Prob. Chi-Square(3)	0.1486

Sumber : *Output Eviews Versi 9, 2024*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *Breusch Pagan Godfrey* pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *Obs*R-squared* mempunyai nilai probabilitas *Chi-square* lebih besar dari 0.05 ($0.1586 > 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.726577	Mean dependent var	23.70624
Adjusted R-squared	0.655723	S.D. dependent var	16.19520
S.E. of regression	16.07408	Sum squared resid	97149.38
F-statistic	2.911033	Durbin-Watson stat	1.926425
Prob(F-statistic)	0.034408		

Sumber : *Output Eviews Versi 9, 2024*

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 8 menunjukkan bahwa hasil nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1.926425 dimana nilai DW tersebut berada diantara -2 sampai +2 dan bisa diketahui dari nilai tersebut menunjukkan $-2 < 1.926425 < +2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Uji Regresi Data Panel

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: ARL				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/13/24 Time: 17:51				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 76				
Total panel (balanced) observations: 380				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	87.99060	6.688012	13.15647	0.0000

OA	-6.539397	4.074517	-1.604950	0.1093
UP	-0.300363	0.248675	-1.207853	0.2279
KOP	-1.423990	0.584929	-2.434466	0.0154

Sumber : *Output Eviews Versi 9, 2024*

Berdasarkan pada tabel 9 menunjukkan hasil dari analisis regresi data panel dari *Eviews 9*.

$$Y = \alpha + \beta_1 OA + \beta_2 UP + \beta_3 KOP + e$$

$$ARL = 87.99060 - 6.539397OA - 0.300363UP - 1.423990KOP + 6.688012$$

- Nilai konstanta (c) sebesar 87.99060 menunjukkan apabila variabel independen yaitu opini audit, umur perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan bernilai 0, maka nilai dari variabel dependen yaitu *audit report lag* bernilai sebesar 87.99060.
- Pada variabel opini audit nilai koefisien regresi sebesar -6.539397. Dimana jika opini audit mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *audit report lag* akan menurun sebesar -6.539397.
- Pada variabel umur perusahaan nilai koefisien regresi sebesar -0.300363. Dimana jika nilai umur perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *audit report lag* akan menurun sebesar -0.300363.
- Pada variabel kompleksitas operasi perusahaan nilai koefisien regresi sebesar -1.423990. Dimana jika nilai kompleksitas operasi perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *audit report lag* akan menurun sebesar -1.423990.

4.5 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.726577	Mean dependent var	23.70624
Adjusted R-squared	0.655723	S.D. dependent var	16.19520
S.E. of regression	16.07408	Sum squared resid	97149.38
F-statistic	2.911033	Durbin-Watson stat	1.926425
Prob(F-statistic)	0.034408		

Sumber : *Output Eviews Versi 9, 2024*

Berdasarkan tabel 10 diatas menunjukkan koefisien determinasi regresi data panel pada kolom *Adjusted R-squared* sebesar 0.655723, yang artinya variabel bebas yaitu opini audit, umur perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan memberikan pengaruh sebesar 65,5% terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*, dan sisanya 33,5% dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.6 Uji Parsial (t)

Tabel 11 Hasil Uji Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	87.99060	6.688012	13.15647	0.0000
OA	-6.539397	4.074517	-1.604950	0.1093
UP	-0.300363	0.248675	-1.207853	0.2279
KOP	-1.423990	0.584929	-2.434466	0.0154

Sumber : *Output Eviews Versi 9, 2024*

4.6.1 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan tabel 11 diatas, variabel opini audit (X_1) terhadap *audit report lag* (Y) memiliki nilai *probability* sebesar 0.1093 > α 0,05 yang artinya bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Maka dapat disimpulkan H_1 ditolak.

Hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan yang menerima opini audit selain opini WTP mengalami proses audit yang panjang dibanding dengan perusahaan yang mendapat opini WTP. Disebabkan karena auditor sudah mendapat cukup bukti yang relevan dalam memperkuat opininya. Selain itu tingginya komitmen auditor untuk menyelesaikan proses auditnya tepat waktu menjadi faktor penentu bahwa apapun hasil opini yang diberikan tidak mempengaruhi *audit report lag*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Puspitasari & Sudjiman (2022) serta Putri & Abidin (2022) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dedewi & Yusuf (2023) bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

4.6.2 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan tabel 11 diatas, umur perusahaan (X_2) terhadap *audit report lag* (Y) memiliki nilai *probability* sebesar $0.2279 > \alpha 0,05$ yang artinya bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Maka dapat disimpulkan H_2 ditolak.

Hal ini dikarenakan lama atau tidaknya umur suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi lamanya proses audit yang dilakukan auditor. Sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 29/ POJK.04/2016 tentang Penyampaian Laporan Tahunan yang berisikan bahwa emiten wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir, sehingga tua maupun muda umur suatu perusahaan diharuskan untuk tetap menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu karena peraturan ini berlaku bagi seluruh perusahaan yang terdaftar di OJK. Selain itu tingginya komitmen auditor untuk menyelesaikan proses auditnya tepat waktu menjadi faktor penentu bahwa berapapun umur perusahaan klien yang diaudit tidak mempengaruhi *audit report lag*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Angelica & Yusrizal (2022) serta Nurhairunnisa et al., (2021) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Adam et al., (2022) bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

4.6.3 Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan tabel 11 diatas, kompleksitas operasi perusahaan (X_3) terhadap *audit report lag* (Y) memiliki nilai *probability* sebesar $0.0154 < \alpha 0,05$ yang artinya bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Maka dapat disimpulkan H_3 diterima.

Banyaknya jumlah anak perusahaan yang dimiliki akan berdampak pada lamanya proses auditor dalam melaksanakan proses audit. Karena kompleksitas operasi perusahaan yang besar membuat banyaknya pengungkapan informasi dan banyaknya bukti yang diperlukan, hal tersebut berdampak pada kompleksitas audit dan risiko audit yang lebih tinggi sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian proses auditnya. Dengan demikian, besar kecilnya kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Khamisah et al., (2023) serta Adam et al., (2022) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sanova et al., (2022) bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut: Opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga H_1 ditolak. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga H_2 ditolak. Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga H_3 diterima.

Berdasarkan kesimpulan diatas, agar penelitian selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sektor lain selain sektor keuangan dalam fenomena *audit report lag* agar bisa lebih baik lagi kedepannya untuk perusahaan yang masih terlambat dalam laporan audit. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat mengganti faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* seperti komite audit, *audit fee*, *audit tenure*, dan yang lainnya. Karena untuk opini audit dan umur perusahaan terbukti tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adam, W. B., Purnamasari, P., & Hartanto, R. (2022). Pengaruh Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 143–152. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1495>
- [2] Advistariani, R. (2021). Analisis pengaruh kompleksitas operasi, laba rugi perusahaan, dan profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor property dan real estate di bursa efek indonesia. 6(5), 744–755.

- [3] Angelica, & Yusrizal. (2022). Analisis Pengaruh Financial Distress, Umur Perusahaan, Audit Tenure, Kompensasi Dewan Komisaris, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Ejournal.Pelitaindonesia.Ac.Id*, 2(4), 402–415. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/lucrum/index>
- [4] Akhsani, N. Rosharlianti, Z., & Anisa (2021). Faktor Determinan Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efe Indonesia Tahun 2017-2019. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 132–141. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3053>
- [5] Balqis, A. S., & NR, E. (2023). Pengaruh Reputasi Auditor, Investment Opportunities Set dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 553–565. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.688>
- [6] Dedewi, M. Y., & Yusuf. (2023). *Pengaruh Solvabilitas, Opini Audit dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Pertambangan*. 19(1), 223–234.
- [7] Hendrawan, M. F., & Wulandari, T. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Ukuran KAP dan Opini Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018). *Jurnal Mutiara Madani*, 8(1), 58–69. <https://jurnal.stienganjuk.ac.id/index.php/ojsmadani/article/view/87/61>
- [8] Khamisah, N., Nurullah, A., & Kesuma, N. (2023). Pengaruh Agresivitas Penghindaran Pajak, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Audit Fee, dan Financial Distress terhadap Audit Report Lag. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 232–247. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.18005>
- [9] Laely, I. N. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Total Aset , dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal EBISTEK (Ekonomi Bisnis Dan Teknologi)*, 3(1), 1–16. <https://unaki.ac.id/ejournal/index.php/ebistek/article/view/373>
- [10] Margie, L. A., & Habibah, H. (2022). Analisis Net Profit Margin Dan Free Cash Flow Terhadap Earning Management Sektor Industri Barang Konsumsi. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(1), 48–56. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i1.424>
- [11] Nurhairunnisa, N., Bambang, B., & Hdaya, R. (2021). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Umur Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 2(1), 31–46. <https://doi.org/10.30812/rekan.v2i1.1051>
- [12] Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). *PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 29 /POJK.04/2016*. 1–29. <https://doi.org/https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>
- [13] Puspitasari, D. M. P., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Auditor Switching Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2019-2021. *Https://Medium.Com/*, 3(11), 177–191. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- [14] Putra, H. N. S., Musyaffi, A. M., & Sasmi, A. A. (2023). *OPERASI PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022)*. 4(1), 40–51.
- [15] Putri, V. Y., & Abidin, K. (2022). Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas Serta Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(4).
- [16] Sanova, N. K., Malahayati, R., & Aramana, D. (2022). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2017-2020. *SINTAMA : Jurnal Sistem Informasi , Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2).
- [17] Wada, S. El, Subaki, A., & Zulpahmi. (2021). Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014 - 2018. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 24. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v2i1.2206>